

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

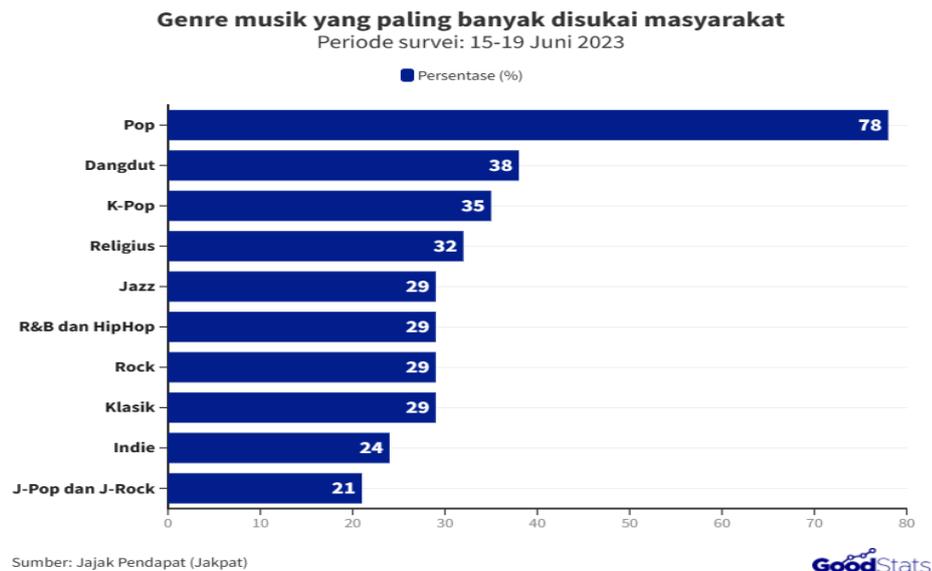
Minat pendengar musik pada saat ini di Indonesia sudah banyak sekali digemari. Mulai dari genre Pop, Dangdut, K-Pop, Religius, Jazz, R&B dan HipHop, Rock, Klasik, Indie, J-Pop, dan J-Rock semua di dengarkan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Realitas tersebut merupakan sebuah kenyataan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Bandung sendiri merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat yang tidak lain adalah jantung dari perekonomian masyarakat Jawa Barat dan juga Indonesia. Kota Bandung juga adalah sebuah cerminan gaya hidup kota-kota lainnya maupun provinsi seperti gaya berpakaian, gaya berkomunikasi dan juga dalam hal musik. Perkembangan musik di kota Bandung membuat kota-kota lainnya menjadikan kota Bandung sebagai kiblat dalam perkembangan musik di Indonesia. Sebagai kota dengan perkembangan musiknya yang lebih dibandingkan kota-kota lainnya, kota Bandung memiliki permasalahan yang dimana genre musik religius tidak terlalu diminati oleh masyarakat.

Melalui data yang didapatkan melalui Jajak Pendapat atau Jakpat tahun 2023 yang dimana mengatakan bahwa perilaku masyarakat Indonesia terlihat dari genre musik yang digemari oleh masyarakat. Dalam laporannya tersebut, bahwa 8 dari 10 responden mengatakan bahwa mereka menyukai musik dengan genre pop. Maka,

Musik Pop menjadi sebuah genre yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia dengan presentase mencapai 78%.

Gambar 1.1

Pendengar Genre Musik Indonesia



Sumber : <https://goodstats.id/>

Presentase tersebut menunjukkan bahwa genre musik Pop berada di urutan pertama dengan presentase 78% dan di susul oleh genre musik Dangdut 38% serta genre musik K-Pop 35%. Sedangkan genre musik Religius adalah 32% yang termasuk ke dalam kategori genre musik yang tidak sering untuk di dengarkan.

Kota Bandung sendiri terdapat banyak sekali mahasiswa yang menyukai musik dengan genre Pop, K-Pop, Rock, dan juga Indie. Sedangkan musik religius sendiri sangat jarang untuk didengarkan oleh mahasiswa karena pembawaan alunan musik religius yang biasa saja dan tidak terkesan mewah. Mahasiswa adalah sebuah tingkatan paling atas dalam setara pendidikan yang bisa memberikan pengetahuan,

memberikan edukasi dan berdampak bagi masyarakat. Mahasiswa yang terdapat di kota Bandung sangat jauh dari hidup yang taat akan pada Agama karena lebih sering untuk melakukan tindakan yang memang hanya memikirkan diri sendiri tanpa melihat orang lain yang dalam hal ini pendekatan antara mahasiswa kristen sendiri dengan Tuhan sangat jauh.

Fenomena inilah yang dapat menyebabkan mahasiswa Kristen di Kota Bandung menjadi jauh dari pandangan hidup orang Kristen. Musik sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang terutama bagi seorang mahasiswa yang masih labil dalam dirinya. Saat ini banyak sekali mahasiswa Kristen yang sering melakukan kejahatan, dosa, dan juga perbuatan yang tidak berkenan dengan kehendak Tuhan karena jauhnya mahasiswa dari pembelajaran keagamaan di lingkungan kampus. Dengan begitulah program Maestro Top Ten Rohani ada, guna untuk menarik minat pendengar musik rohani bagi mahasiswa agar bisa mendekatkan mahasiswa Kristen lebih dekat lagi pada Tuhan.

Data pra penelitian menunjukkan bahwa program Maestro Top Ten Rohani adalah program yang hanya ada di Radio Maestro 92.5 FM. Radio Maestro sendiri adalah radio umum yang siapapun bisa menikmati dan mendengarkan program-program yang disiarkan. Radio umum lainnya yang berada di kota Bandung tidak mempunyai program yang menyiarkan lagu-lagu rohani, sedangkan radio Kristen seperti Radio Dios juga tidak mempunyai program seperti yang terdapat pada Radio Maestro 92.5 FM.

Program Maestro Top Ten Rohani adalah sebuah program yang sasaran utamanya adalah untuk pendengarnya yang beragama Kristen. Program tersebut memutar lagu-lagu rohani Kristen mulai dari genre musik *worship* maupun *praise* yang dimana dapat didengarkan seminggu sekali pada hari Sabtu pukul 16:10 sampai 17:00 WIB melalui platform Radio, Spotify dan juga Youtube. Data yang terdapat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa genre musik religius terdapat pada urutan ke 4 yang dimana sangat jauh untuk dapat menjadi urutan yang pertama.

Maestro Top Ten Rohani merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Radio Maestro untuk dapat menarik minat pendengar musik rohani di kota Bandung. Salah satu strategi yang dilakukan tersebut dengan melakukan interaksi secara langsung antara pembawa program Maestro Top Ten Rohani itu sendiri dengan pendengar program tersebut. Interaksi yang dibangun oleh pembawa program dimulai dari pembukaan seperti menanyakan kabar dan masuk ke dalam bentuk interaksi secara intens serta memberi tau lagu-lagu rohani yang sedang kekinian dan masuk ke dalam 10 urutan Top Ten Rohani program Maestro tersebut. Pemilihan strategi berkaitan dengan bagaimana Radio Maestro dapat membangun konstruksi pesan dan konstruksi *image* suatu program. Konstruksi pesan dan konstruksi *image* maksudnya adalah pesan dan *image* apa yang ingin dibangun dalam program tersebut. Dalam hal ini, program Maestro Top Ten Rohani ingin dapat menarik minat pendengar musik rohani bagi masyarakat.

Pendengar lebih sering mendengarkan genre musik lain dikarenakan pembawaan musiknya lebih berirama dan bersemangat. Berbeda dengan musik rohani yang lebih monoton biasa saja karena mengedepankan khidmatan alunan

musiknya. Namun pada saat ini, perkembangan musik rohani sudah tidak seperti dahulu lagi, bisa dilihat bahwa sekarang sudah banyak komunitas maupun gereja-gereja yang menggunakan alat-alat musik modern seperti gitar elektrik, gitar bass, drum, dan keyboard.

Perkembangan musik rohani harus diseimbangkan juga strategi dalam hal pengemasannya dan penyeberannya. Melalui Program Maestro Top Ten Rohani ini, pendengar bisa mendengarkan musik-musik rohani yang memang sudah modern dengan alunan musiknya yang lembut tanpa menghilangkan rasa khidmat dalam menikmati lagunya. Namun walaupun begitu masih banyak juga mahasiswa kristen yang memang mempunyai minat yang kurang dalam mendengarkan musik rohani terlebih lagi melalui radio yang dalam perkembangan teknologi sekarang mulai tersaingi oleh media-media lainnya.

Sebuah perencanaan program harus disiapkan dengan mencakup rencana jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang untuk mendapatkan tujuan dari dibuatnya program tersebut. Pringle Star dalam Morissan (2011) mengatakan bahwa perencanaan program adalah *“Program planning involves the development of short-, medium-, and long-range plans to permit the station to attain its programming and finansial objecitves”* atau “Perencanaan program melibatkan pengembangan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memungkinkan stasiun mencapai tujuan pemrograman dan finansialnya” (Morissan, 2011:274).

Kehidupan sosial pada mahasiswa tentunya terdapat tentang apa yang kita percayai, hidup kita juga akan diyakini oleh masyarakat lainnya, inilah yang disebut dengan realitas. Bentuk dari realitas sosial yang terdapat pada kehidupan manusia, seperti masyarakat itu sendiri, peraturan, sistem, norma, dan lainnya.

Menurut Hidayat dalam Bungin (2006) mengatakan bahwa realitas adalah :

“Dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.” (Burhan Bungin, 2008:187).

Pengertian tersebut mengartikan bahwa realitas sosial yang saat ini ada pada masyarakat adalah sebuah hasil dari konstruksi oleh manusia yang ada pada kehidupan masyarakat saat itu. Kenyataannya, realitas sosial pada dasarnya tidak bisa tanpa adanya kehadiran individu, baik dalam ataupun luar realitas tersebut.

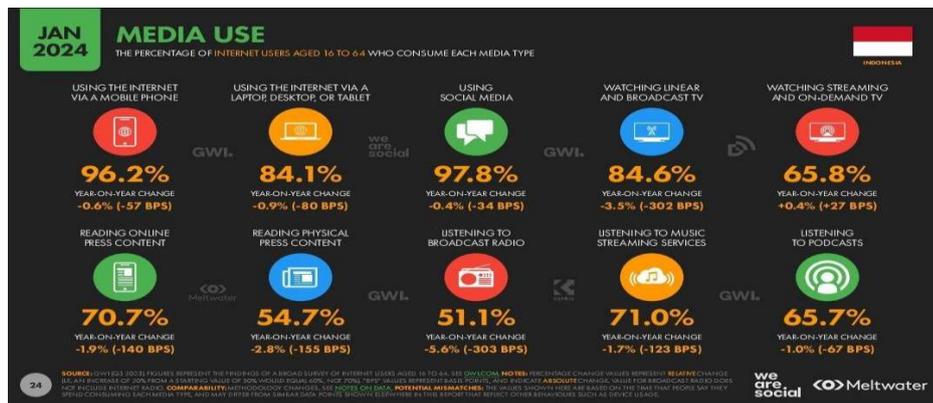
Konstruksi realitas yang ada pada masyarakat saat ini bisa menjadi sebuah realitas baru jika di konstruksikan kembali. Media massa adalah salah satu tempat atau alat untuk dapat mengkonstruksikan suatu realitas. Suatu peristiwa sendiri dapat dimaknai sebagai sebuah realita yang murni, tetapi ketika media massa masuk untuk menyebarluaskan informasi, maka media massa dapat mengkonstruksi ulang informasi tersebut menjadi realitas yang diinginkannya.

Radio sendiri adalah sebuah media komunikasi yang lahir dari teknologi peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Sinyal yang terdapat pada radio ditransmisikan melalui gelombang data secara terus-menerus melalui Modulasi Amplitudo (AM) dan Modulasi Frekuensi (FM).

Pada perkembangan teknologi saat ini, radio bukanlah menjadi yang favorit lagi untuk dinikmati pendengarnya. Radio yang sudah mengikuti perkembangan teknologi informasi pada saat ini melalui konten-kontennya tidak bisa bersaing dengan media-media lainnya. Hal tersebut bisa dilihat dari data yang terdapat pada wearesocial.com yang baru saja dirilis pada Januari 2024 bahwa radio sudah sulit untuk mengembalikan lagi kejayaannya.

Gambar 1.2

Data Pengguna Radio



Sumber : <https://www.rri.co.id/>

Data tersebut menunjukkan bahwa dari total populasi masyarakat Indonesia yang berjumlah 278,7 juta orang, terdapat 185,3 juta adalah pengguna internet dan 139 juta lainnya pengguna media sosial aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa 66,48% dari total masyarakat Indonesia adalah pengguna internet dan 50% aktif sebagai pengguna media sosial.

Wearesocial.com juga merilis statistik data penggunaan media mulai dari Januari 2023 sampai Desember 2023 yang menunjukkan bahwa 84,6% masyarakat

Indonesia masih menonton televisi, 84% mengakses internet, 71% mendengarkan layanan musik streaming, 65,9% mendengarkan podcast, 54,7% membaca surat kabar, dan urutan paling bawah yaitu radio dengan presentase 51,1% yang masih mendengarkan radio.

Perkembangan media massa saat ini sangat pesat sekali yang membuat radio menjadi sebuah media yang jarang didengarkan atau digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media massa yang terdapat lebih banyak kelebihannya membuat radio seakan kehilangan jati dirinya sebagai sebuah media. Maka dibutuhkan sebuah strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik minat pendengar musik rohani dan juga pendengar dari radio tersebut.

Program radio pastinya mempunyai beragam tujuan dan efek yang muncul di masyarakat. Program radio juga harus bisa untuk dikemas semenarik mungkin agar perhatian masyarakat dapat mengikuti program tersebut. Program juga harus mengacu pada kebutuhan pendengar yang menjadi target radio tersebut. Pringle-Starr-McCavitt dalam Morissan (2011), mengatakan bahwa *“the programming of most stations is dominated by one principal content element or sound, known as format”* atau “Pemrograman di sebagian besar stasiun didominasi oleh satu elemen konten atau suara utama, yang dikenal sebagai format” (Morissan, 2011:230)

Dari pengertian tersebut mengatakan bahwa format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Lebih sederhana lagi, format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya.

Maka, atas dasar hal tersebut penting sekali untuk dilaksanakannya penelitian yang memang bertujuan menganalisis konstruksi realitas media yang dilakukan radio Maestro dengan berjudul “Konstruksi Realitas Media Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen Di Kota Bandung”. Penelitian ini juga mempunyai sebuah tujuan untuk melihat dan mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian strategi yang dilakukan guna menarik minat pendengar musik rohani bagi mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dan membagi rumusan masalah menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Konstruksi Realitas Media Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Persiapan** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

2. Bagaimana **Sebaran** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.
3. Bagaimana **Pembentukan** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.
4. Bagaimana **Konfirmasi** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian telah dirumuskan oleh peneliti terkait Konstruksi Realitas Media Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung, sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam mengenai Konstruksi Realitas Media Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Persiapan** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

2. Untuk Mengetahui **Sebaran** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pembentukan** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.
4. Untuk Mengetahui **Konfirmasi** Program Maestro Top Ten Rohani (MTT) Radio Maestro 92.5 FM Bandung Dalam Menarik Minat Pendengar Musik Rohani Bagi Mahasiswa Kristen di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu secara Teoritis dan Praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi, serta dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai konstruksi realitas media.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat diterima sehingga bisa menambah wawasan dalam bidang komunikasi serta dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian peneliti dalam menganalisis sebuah masalah dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menjadi bahan literatur, referensi dan pedoman penelitian bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, secara khusus program studi Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan penelitian yang serupa.

3. Bagi Radio Maestro 92.5 FM Bandung

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk program Maestro Top Ten Rohani yang saat ini dijalankan oleh Radio Maestro 92.5 FM Bandung agar dapat lebih menarik minat pendengar musik rohani bagi mahasiswa Kristen di Kota Bandung.